

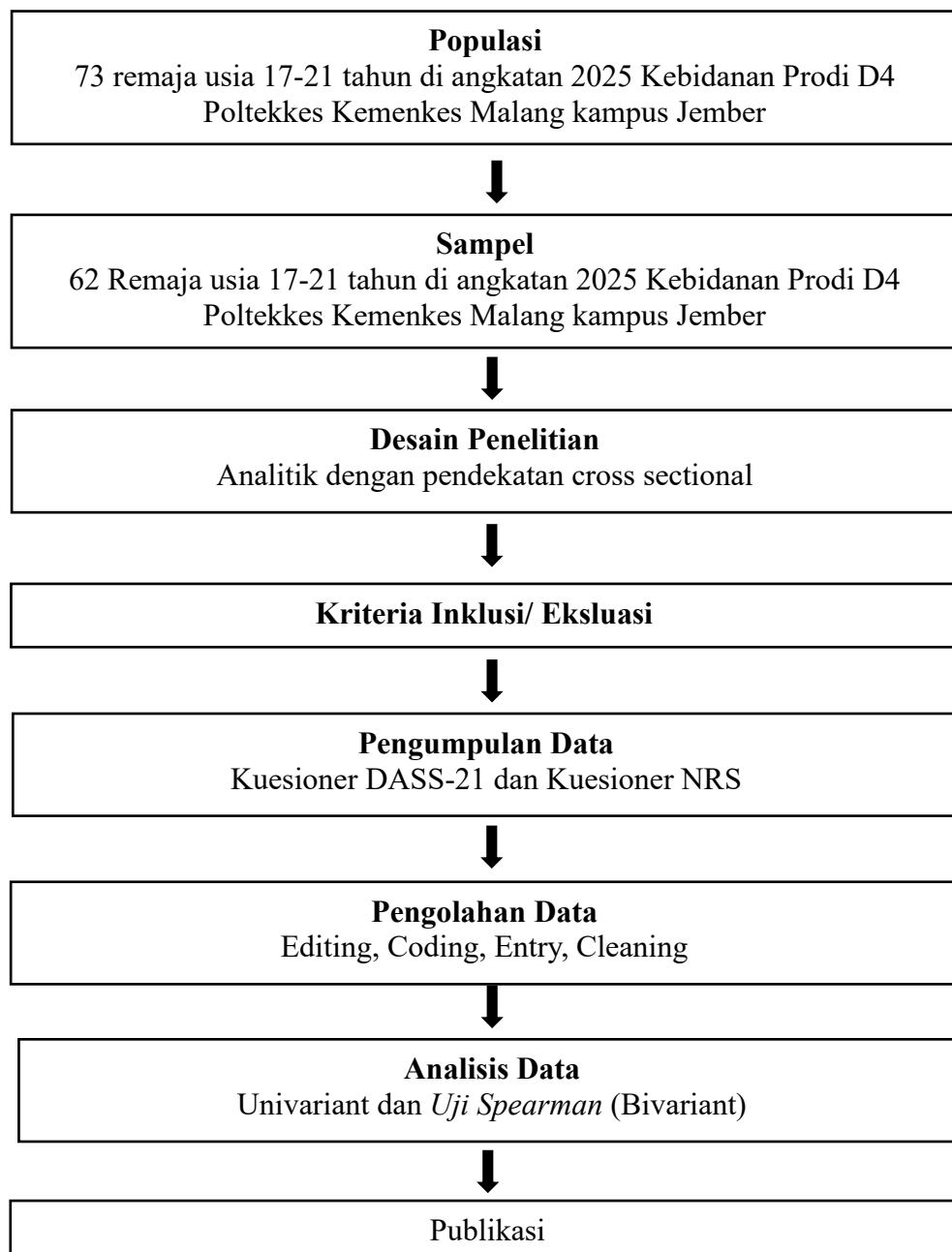
BAB 3

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian ini adalah metode analitik korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian *crosssectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (*independent*) dengan akibat atau efek (*dependent*), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*), artinya semua variable baik *variable independent* maupun *variabel dependent* diobservasi pada waktu yang sama (Syapitri 2021).

4.2 Kerangka Operasional



Gambar 3. 1 Kerangka Operasional Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Dismenore pada Remaja

4.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

4.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh subjek dan objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa kebidanan Tingkat 1 angkatan 2025 prodi D4 yang masih aktif di kampus kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang kampus Jember yang berjumlah 73.

4.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti yang kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel diharuskan representatif (Adiputra et al, 2021). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Teknik penentuan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan Rumus Slovin. Rumus ini digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimum ketika perilaku individu atau kelompok dalam populasi belum diketahui secara pasti. Rumus Slovin sangat berguna dalam penelitian yang melibatkan populasi besar, karena dapat menentukan jumlah sampel yang lebih kecil namun tetap representatif terhadap keseluruhan populasi.

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/ jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan pengambilan sampel (5 %)

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{N(e)^2 + 1} \\
 n &= \frac{73}{73(0,05)^2 + 1} \\
 n &= \frac{73}{73(0,0025) + 1} \\
 n &= \frac{73}{0,1825 + 1} \\
 n &= \frac{73}{1,1825} \\
 n &= 61,73 = 62
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan rumus Slovin dan menggunakan standar margin of error 5% maka besar sampel yang direncanakan pada penelitian ini sebanyak 61,73 yang dibulatkan menjadi 62 responden.

4.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu dengan *simple random sampling*. Menurut (Sugiyono,

2019) *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama atau diketahui untuk dipilih sebagai sampel. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi penelitian relatif kecil yaitu sekitar 73 mahasiswi di angkatan 25 program studi Prodi D4 kebidanan Poltekkes Kemenkes Jember, Kemenkes Jember, sehingga tidak seluruh anggota populasi memungkinkan untuk dijadikan sampel. Penggunaan teknik ini digunakan agar hasil penelitian dapat mewakili populasi secara objektif dan memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasi temuan dari sampel ke populasi. Alasan menggunakan teknik *simple random sampling* karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih, sehingga hasil sampel dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti memilih *simple random sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswi yang sedang menstruasi atau satu siklus menstruasi terakhir pada saat pengisian kuesioner
- 2) Mahasiswi yang bersedia menjadi subjek penelitian
- 3) Mahasiswi yang masih aktif
- 4) Mahasiswi yang belum menikah

b. Kriteria Ekslusi

- 1) Mahasiswi yang tidak mengalami menstruasi
- 2) Mahasiswi yang mengalami gangguan ginekologi (misalnya :
endometriosis, kista, miom/ fibrio
- 3) Mahasiswi yang sedang menjalani pengobatan atau terapi hormonal
- 4) Mahasiswi yang merokok
- 5) Mahasiswi yang tidak mengisi kuesioner

4.5 Variabel Penelitian

4.5.1 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat atau variabel dependent merupakan variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini variabel dependentnya yaitu Kejadian Dimenore Primer.

4.5.2 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas atau variabel independent merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Tingkat Stres.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional berbeda dari definisi konseptual. Definisi operasional merupakan batasan pengertian tentang variabel penelitian yang didalamnya

sudah mencerminkan indikator-indikator untuk mengukur variabel yang bersangkutan (Ekasari, 2023).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel Bebas: <i>Tingkat Stres</i>	Tingkat stres adalah respon tubuh terhadap tekanan atau ancaman yang datang dari faktor internal maupun eksternal, sehingga dapat memengaruhi kondisi psikologis seseorang. Stres digolongkan menjadi stres ringan, sedang, dan berat tergantung dari Tingkat keparahannya.	Tingkat keparahan stres yaitu Ringan, sedang, dan berat	DASS-21 (Kuesioner terlampir)	Ordinal	Tingkat stres : 1. Tidak Stres : skor 0-7 2. Ringan : skor 8-9 3. Sedang : skor 10-12 4. Berat : skor 13-16 5. Sangat Berat : skor ≥ 17 (Henry dan Crawford, 2005)
Variabel Terikat : Kejadian Dismenore Primer	Dismenore primer adalah nyeri menstruasi yang terjadi tanpa adanya kelainan patologis panggul. Tingkat kejadian dismenore primer dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya nyeri/dimenore primer yang dialami responden saat menstruasi tanpa disertai kelainan ginekologi, yang diukur pada seluruh responden.	Intensitas nyeri dari ringan, sedang dan berat	Dikaji dengan <i>Numerical Rating Scale</i> (NRS) (Kuesioner terlampir)	Ordinal	Tingkat Nyeri : 1. Tidak Nyeri : 0 2. Ringan : 1-3 3. Sedang : 4-6 4. Berat : 7-10

4.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Poltekkes Kemenkes Malang Kampus 1 Prodi D4 Kebidanan Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni.

4.8 Instrumen Penelitian

4.8.1 Pengukuran DASS-21

Alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan Kuesioner yang akan dibagikan secara online melalui google form. Kuesioner merupakan suatu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah yang besar (Riyanto, A. 2019). Pada instrument kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stres Scale* (DASS-21) yang dibuat oleh Lovibond. S. H dan Lovibond. P (1995) dan telah diterjemahkan serta telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh Damanik (2011). Pada instrumen penelitian DASS-21 terdiri dari 21 pertanyaan yang mencakup fisik, emosi/psikologis dan perilaku (Crawford dan Henry, 2005).

Untuk tingkatan DASS-21 terdiri dari normal, ringan, sedang, berat, dan sangat berat. Instrument tersebut dikatakan normal apabila skor 0-7, ringan jika skor 8-9, sedang jika skor 10-12, berat skor 13-16 dan sangat berat jika skor lebih dari 17 (Crawford dan Henry). Pada instrumen pengukuran DASS-21 pada penelitian (Hakim & Aristawati, 2023) yang telah melakukan uji validitas dengan nilai terendah 0,36 dan nilai validitas

tertinggi 0,71. Untuk uji reabilitas menggunakan Cronbach's alpha (Crawford dan Henry, 2005) yaitu depresi : 0,853, kecemasan : 0,776, dan stres : 0,905. Hal ini membuktikan bahwa nilai uji validitas dan reabilitas dari pengukuran DASS-21 reabel dan valid.

Tabel 3. 2 Skor Pengukuran DASS-21

Skor	Keterangan
0	Tidak sesuai dengan saya sama sekali, atau tidak pernah
1	Sesuai dengan saya sampai tingkat tertentu, atau kadang-kadang
2	Sesuai dengan saya sampai batas yang dapat dipertimbangkan, atau lumayan sering
3	Sangat sesuai dengan saya, atau sering sekali

(Suyardo, 2021)

4.8.2 Pengukuran NRS (Dismenore)

Sedangkan untuk kejadian dismenore pada penelitian ini menggunakan kuesioner *Numeric Rating Scale* (NRS). NRS adalah alat ukur yang dianggap mudah dimengerti, sensitif terhadap dosis, jenis kelamin, dan perbedaan etnis. Metode pengukuran *Numeric Rating Scale* (NRS) dilakukan dengan cara mengkaji skala nyeri seorang remaja secara subjektif. Adapun kriteria dalam instrumen ini adalah skor 0 (Tidak ada nyeri), skor 1-3 (nyeri ringan), skor 5-6 (nyeri sedang) dan skor 7-10 (nyeri berat) (Yuliani et al., 2023).

4.9 Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Dari penelitian yang akan dilakukan semua data menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama, yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah yang ditemukan dalam penelitian yang didapat secara langsung dari narasumber baik wawancara maupun melalui angket (Sugiyono, 2021). Pengambilan data primer dari responden ini berupa nama, usia, usia menarche, riwayat penyakit ginekologi, riwayat dismenore di keluarga, TB dan BB, durasi menstruasi, siklus menstruasi.

Metode pengumpulan data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu

1) Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner memiliki pendekatan yang lebih efisien dari segi waktu dan biaya, terutama apabila jumlah responden cukup besar. Kuesioner memungkinkan instrumen penelitian disebarkan ke berbagai lokasi atau kelompok dalam waktu yang relatif cepat dan mudah (Riyanto, A. 2019). Pada penelitian ini, kuesioner disusun dalam bentuk Google Form sebagai media pengumpulan data secara daring. Penggunaan Google Form bertujuan untuk mempermudah proses

pengumpulan data kuantitatif serta menjangkau responden secara efektif dan efisien. Kuesioner yang dibagikan melalui Google Form memuat lembar informed consent, data umum responden (nama, usia, usia menarche, riwayat penyakit ginekologi, jenis kegiatan yang dilakukan selama penelitian, pertanyaan mengenai tingkat stres, serta pertanyaan terkait kejadian dismenore primer).

Responden diberikan waktu selama satu bulan untuk mengisi kuesioner. Pemberian rentang waktu tersebut bertujuan untuk menyesuaikan perbedaan siklus menstruasi pada setiap responden, tanpa membandingkan waktu pengisian antar responden. Hal ini dilakukan karena setiap responden memiliki siklus menstruasi yang berbeda-beda sehingga pengisian kuesioner tidak dapat dilakukan secara bersamaan. Dengan demikian, seluruh responden memiliki kesempatan yang sama untuk mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi menstruasinya, sehingga pengukuran dalam penelitian dapat dilakukan secara lebih efektif.

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jember.
2. Mengajukan perizinan penelitian kepada Bangkesbangpol Jember.
3. Menyerahkan dokumen perizinan kepada tempat penelitian yaitu Poltekkes Kemenkes Malang Kampus Jember sebagai lokasi penelitian.

4. Peneliti memperoleh izin pelaksanaan penelitian dari pihak kampus dan sudah mendapatkan persetujuan etik (ethical clearance) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang dengan No. DP.04.03/F.XIII.31/0343/2026.
5. Peneliti melakukan sosialisasi serta memberikan Penjelasan Sebelum Persetujuan (PSP) yang meliputi tujuan, manfaat, prosedur penelitian, dan jaminan kerahasiaan data kepada 73 mahasiswi.
6. Peneliti melakukan seleksi awal untuk menentukan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang dapat diketahui sebelum penelitian seperti riwayat gangguan ginekologi, pengobatan atau terapi hormonal, mahasiswi yang merokok, dan mahasiswi angkatan 2025 yang masih aktif mengikuti perkuliahan.
7. Peneliti memperoleh 63 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Karena jumlah sampel yang dibutuhkan berdasarkan perhitungan rumus Slovin adalah 62 responden, maka peneliti melakukan pemilihan secara acak (spin/pengundian) sehingga diperoleh 62 responden sebagai sampel penelitian.
8. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Form selama satu bulan, yaitu pada bulan April 2026. Pengisian kuesioner dilakukan saat responden sedang mengalami menstruasi sesuai dengan jadwal menstruasi masing-masing.
9. Setelah seluruh kuesioner terkumpul, peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan data, kemudian melakukan editing,

coding, entry data, cleaning, tabulasi, dan analisis data menggunakan program SPSS.

4.10 Metode Pengolahan Data

a. (Penyuntingan Data)

Editing atau penyuntingan data merupakan tahapan ketika data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang (Syapitri, 2021). Pada tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan data-data untuk mengurangi kesalahan dalam meneliti variabel yang akan di teliti.

b. Coding

Coding merupakan kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor) (Syapitri, 2021). Memberi kode atau *coding* bertujuan untuk mempermudah pengolahan, sebaiknya semua variabel diberi kode terutama data klasifikasi sebagai berikut:

a) Tingkat Stres

Tidak Stres : 1

Stres Ringan : 2

Stres Sedang : 3

Stres Berat : 4

Stres Sangat Berat : 5

b) Tingkat Dismenore

Tidak Nyeri : 1

Nyeri Ringan : 2

Nyeri Sedang : 3

Nyeri Berat : 4

c. Entry Data

Dalam proses *entry* data, pada peneliti memulai dengan mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, seperti kuesioner, wawancara, atau observasi. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pemeriksaan awal untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi data, sehingga tidak ada informasi yang hilang atau tidak sesuai. Pada tahap ini peneliti memasukkan data yang telah diperoleh pada lembar kuisisioner ke dalam sistem pengolahan data yang terdapat pada komputer (Notoatmodjo 2018).

d. Cleaning

Setelah dilakukan tahap *entry* data, tahapan selanjutnya yaitu peneliti melakukan pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan, dll. Kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Jika ditemukan data yang tidak lengkap, peneliti dapat mengambil langkah perbaikan, seperti

mencari kembali sumber data atau menggunakan metode imputasi untuk mengisi kekosongan (Notoatmodjo 2018).

4.11 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti, wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi seperti rekaman video/audio dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Adiputra, 2021).

a. Analisis Univariat

Analisa Univariat yang digunakan oleh penulis yaitu dengan analisa deskriptif yang dilakukan untuk menjabarkan setiap variabel yang diteliti (variabel dependen maupun variabel independen). Untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden yang meliputi usia, tingkat stres, dan derajat dismenore dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis ini pada umumnya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo 2018).

Persentase tiap variabel ordinal dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentase} = \left(\frac{\text{Frekuensi Kategori}}{\text{Jumlah Responden}} \right) \times 100\%$$

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung frekuensi kategori tiap variabel menjadi presentase yang dapat memudahkan interpretasi proporsi responden dalam tiap kategori.

Tabel 3. 3 Variabel Independent (Tingkat Stres)

Kategori	n	%
Tidak Stres		
Stres Ringan		
Stres Sedang		
Stres Berat		
Stres Sangat Berat		
Total		

Tabel 3. 4 Variabel Dependent (Kejadian Dismenore Primer)

Kategori	n	%
Tidak nyeri		
Nyeri Ringan		
Nyeri Sedang		
Nyeri Berat		
Total		

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tujuan dari analisis bivariat untuk mengetahui signifikansi Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Dismenore Primer pada Remaja di Poltekkes Kemenkes Malang kampus Jember. Penelitian ini menggunakan *Uji Spearman*. Pada ilmu statistik analisis korelasi memiliki tujuan untuk mengukur tingkat hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Uji korelasi spearman yaitu uji statistik untuk menilai kekuatan dan arah

hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal atau data numerik yang tidak berdistribusi normal (Nurhalijah, 2024).

Rumus Uji Spearman

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

- ρ (rho) : Koefisien korelasi spearman
- d : Selisih peringkat (rank) antara dua variabel pada setiap responden
- $\sum d^2$: Jumlah kuadrat selisih peringkat
- n : Jumlah responden

Untuk mengetahui hubungan antara variable independent dengan variable dependen, digunakan taraf signifikan yaitu α (0,05):

- a. Apabila p value $\leq 0,05$ = H_0 ditolak, H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara variable independent dengan variable dependen.
- b. Apabila p value $\geq 0,05$ = H_0 diterima, H_1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variable independent dengan variable dependen.

Nilai p - value $< 0,05$, maka ada hubungan menurut Sugiyono (2011) yang memiliki interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

- 0,00-0,199 : Sangat lemah
- 0,20-0,399 : Lemah
- 0,40-0,599 : Sedang

0,60-0,799	:	Kuat
0,80-1,00	:	Sangat kuat

4.12 Etika Penelitian

a. Penjelasan Sebelum Persetujuan (PSP)

Dalam penelitian ini, menerapkan prinsip etika penelitian dengan menyampaikan Penjelasan Sebelum Persetujuan (PSP) kepada seluruh calon responden. PSP adalah proses awal sebelum partisipasi responden dimulai, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh terkait tujuan, prosedur, potensi manfaat, dan kemungkinan risiko dari partisipasi dalam penelitian. Proses yang dilakukan secara langsung dan komunikatif, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh responden. Peneliti menjelaskan terkait partisipasi bersifat sukarela dan responden berhak menolak atau mengundurkan diri kapan pun tanpa konsekuensi apapun. Melalui PSP ini, peneliti berusaha memastikan bahwa setiap responden memiliki otonomi penuh dalam mengambil keputusan untuk berpartisipasi, serta memahami hak dan kewajibannya selama proses penelitian berlangsung. Lembar PSP dicantumkan pada lampiran penelitian.

b. Informed Consent

Informed Consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan yang diberikan sebelum penelitian. Tujuan *Informed Consent* agar subjek penelitian mengetahui maksud dan tujuan yang akan dilakukan. Jika subjek

bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. (Hidayat 2014). Selanjutnya apabila responden menerima dan berminat untuk diteliti menyatakan ketersediaannya menjadi responden. Jika responden menolak, peneliti harus menghormati hak – hak responden. Lembar *informed consent* dicantumkan pada lampiran penelitian.

c. Anonimitas (Tanpa Nama)

Masalah etika kebidanan menjadi masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian (Hidayat 2014). Penulis tidak akan mencantumkan nama subjek pada halaman web (*form*) kuesioner yang akan disebarkan pada saat pengumpulan data yang diisi oleh responden. Hal ini bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas atau privasi yang dimiliki responden. Hasil form yang diberikan pada responden akan diberi kode tertentu supaya tidak menimbulkan kegandaan data. Masalah ini menjadi masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan kan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset (Hidayat 2014).